

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Rena Yuliana Nur Aini

E-mail: renayuliananur@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Abstract

This study aims to determine the influence of sales growth, company age, and business risk on the capital structure of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2023. This research uses a quantitative approach with descriptive statistical methods. The population in this study consists of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2023. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 28 financial report data samples. The study used SPSS version 25 for analysis. The findings indicate that sales growth does not affect the capital structure, company age affects the capital structure, business risk does not affect the capital structure, and simultaneously, sales growth, company age, and business risk do not affect the capital structure.

Keywords: *Sales Growth, Company Age, Business Risk, Capital Structure*

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan sebanyak 28 data sampel laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan uji SPSS versi 25 dari hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, umur Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, secara simultan pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan dan Risiko Bisnis, Struktur Modal*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang mempengaruhi berbagai sektor, terutama ekonomi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini memaksa perusahaan untuk terus berkembang agar dapat mengikuti perubahan zaman. Proses perkembangan ini menjadi tantangan tersendiri karena berhubungan dengan keputusan tentang pemenuhan kebutuhan dana untuk pertumbuhan perusahaan. Besarnya tuntutan untuk berkembang membuat kebutuhan pendanaan meningkat, sehingga perusahaan kemungkinan besar akan mengandalkan sumber pendanaan eksternal karena tidak mungkin hanya mengandalkan dana internal untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengombinasikan sumber pendanaan internal dan eksternal dengan tepat untuk mencapai struktur modal yang optimal.

[1]Perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat dalam memilih sumber dana karena hal ini akan memengaruhi struktur modal perusahaan. Manajemen perusahaan harus menentukan apakah dana yang dibutuhkan dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal dan menguntungkan. Struktur modal yang optimal adalah kondisi di mana perusahaan menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal. Struktur ini memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan serta meminimalkan biaya modal rata-rata. Struktur modal yang optimal dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya modal perusahaan yang terdiri dari saham, penggunaan utang, dan laba ditahan.

Struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor ini karena akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan struktur modal yang tepat untuk kelangsungan perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal harus dipertimbangkan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal, termasuk stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penerbit, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menyatakan bahwa dalam menentukan struktur modal, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, serta kondisi internal dan ekonomi makro. juga menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, termasuk ukuran perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan risiko bisnis, di mana variabel-variabel tersebut memengaruhi struktur modal.[2]

[3]Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Faktor ini sangat penting dalam menentukan struktur modal perusahaan karena peningkatan penjualan akan berdampak pada peningkatan keuntungan dan pendapatan. Umur Perusahaan yang dihitung dari jumlah tahun sejak didirikan, mencerminkan reputasi perusahaan publik dan berkaitan dengan tingkat asimetri informasi yang dihadapi perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin mampu perusahaan mengakumulasi dana dan mengurangi kebutuhan pinjaman, baik jangka panjang maupun jangka pendek. [4]Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung mengurangi penggunaan utang karena kondisi yang stabil dan lebih memilih pembiayaan internal. Namun, perusahaan yang sudah lama berdiri mungkin masih memerlukan utang jangka panjang untuk pengeluaran besar

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Risiko bisnis meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi. menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis tinggi akan lebih sering menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. [5] Namun, keputusan untuk menggunakan utang guna meningkatkan aset atau operasional perusahaan tidak boleh sembarangan, mengingat risiko bisnis yang ditanggung. Perusahaan dengan risiko tinggi membuat kreditur ragu memberikan pinjaman karena ada kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan berisiko bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan

dengan risiko bisnis tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur Modal adalah konfigurasi pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset-asetnya. Ini mencakup kombinasi antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasionalnya.[6] Struktur modal yang optimal adalah yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Rumus perhitungan Struktur Modal adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah jumlah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Faktor ini sangat penting dalam menentukan struktur modal perusahaan karena peningkatan penjualan akan berdampak pada peningkatan keuntungan dan pendapatan.[7] Dengan memahami penjualan tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah tidak memerlukan biaya eksternal, sementara perusahaan dengan pertumbuhan pesat membutuhkan modal dari sumber eksternal. Semakin cepat pertumbuhannya, semakin besar kebutuhan modal, dan perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan yang tidak stabil. Penghitungan pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{SG} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan melawan pesaingnya, karena hal ini menunjukkan bukti bahwa perusahaan tersebut mampu terus beroperasi. [6] Semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi. Rumus umur perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar di})$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah potensi terjadinya peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan bagi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan atau target bisnisnya. [8] Risiko ini mencakup segala bentuk ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional, keuntungan, atau pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan risiko bisnis bisa berasal dari berbagai sumber, seperti perubahan pasar, masalah operasional, ketidakstabilan keuangan, hingga perubahan regulasi. Rumus risiko bisnis adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta SALES} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk angka dalam format numerik. Data ini terdiri dari nilai-nilai dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, yang mencakup variabel-variabel fokus penelitian. Metode ini melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian yang telah ditetapkan, diikuti dengan analisis data dan kesimpulan mengenai hubungan antara variabel independent pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan risiko bisnis terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh unit pengamatan yang menjadi objek studi. Populasi yang digunakan mencakup perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 93 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan kriterianya untuk penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini jumlah sampel 28 Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan table 1 diatas, Pertumbuhan Penjualan memiliki 112 sampel, dengan nilai terendah -1,00 dan tertinggi 2,14. Rata-rata nilainya adalah 0,0936 dan standar deviasi adalah 0,59048. Umur perusahaan menghasilkan data dengan standar deviasi 12,63302, rata-rata 26,7857 dan kisaran 5,00 hingga 51,00. Ada 112 perusahaan dalam sampel. Terdapat 112 nilai untuk variabel risiko bisnis, mulai dari -5,60 hingga 7,09 dengan rata-rata -0,0005 dan standar deviasi 1,19583. Dengan jumlah sampel sebanyak 112, Variabel struktur modal menghasilkan nilai yang berkisar antara 0,02 pada nilai terendah hingga 5,92 pada nilai tertinggi dengan rata-rata 0,7036 dan standart deviasi 0,70821.

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	112	-1.00	2.14	.0936	.59048
Umur Perusahaan	112	5.00	51.00	26.7857	12.63302
Risiko Bisnis	112	-5.60	7.09	-.0005	1.19583
Struktur Modal	112	0.02	5.92	.7036	.70821
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2024

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33357604
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.051
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2024

Menurut hasil uji normalitas data seperti table diatas dapat terlihat nilai signifikansi 0,180. Nilai signifikansi $0,180 > 0,05$ yang menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau telah memenuhi suatu asumsi klasik normalitas. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel

pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, risiko bisnis, dan struktur modal telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	.997	1.003
	Umur Perusahaan	.997	1.003
	Risiko Bisnis	.998	1.002
a. Dependent Variable: Struktur Modal			

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2024

Mengacu pada table 4.3 diperoleh nilai *tolerance* dan juga nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Variabel X1 pertumbuhan penjualan dengan nilai *tolerance* 0,997 > 0,10 dan nilai VIF 1,003 < 10 artinya bahwa tidak terjadi suatu gejala multikolinieritas.
- Variabel X2 umur perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,997 > 0,10 dan nilai VIF 1,003 < 10 artinya bahwa tidak terjadi suatu gejala multikolinieritas.
- Variabel X3 risiko bisnis dengan nilai *tolerance* 0,998 > 0,10 dan nilai VIF 1,002 < 10 artinya bahwa tidak terjadi suatu gejala multikolinieritas.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis. Artinya bahwa diantara variabel bebas pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis tidak terdapat korelasi atau hubungan yang kuat, tidak terdapat multikolinieritas dan juga layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan pengujian glejser setelah dilakukan outlier menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis dapat digunakan untuk mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan property dan real estate terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.152	.050		3.064	.003
	Pertumbuhan Penjualan	-.018	.036	-.046	-.493	.623
	Umur Perusahaan	.003	.002	.180	1.920	.058
	Risiko Bisnis	.024	.019	.121	1.284	.202

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2024

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 ^a	.061	.035	.33818	2.165

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2024

Dari hasil Uji Autokorelasi pada table diatas diketahui bahwa nilai DW yaitu sebesar 2.165 nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson d statistic: significance point* d_L and d_U at 0,05 level of significance, dengan jumlah sampel 112 (n) dan jumlah variabel independent 3 ($k=33$). Dan diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L)sebesar 1,6373 dan batas atasnya (d_U) sebesar 1,7472. Karena nilai *Durbin waston* model regresi berada diantara $d_U < DW < 4-d_U$ jika dimasukkan rumus menjadi $1,7472 < 2,165 < 2,2528$, maka berarti tidak ada gejala autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengelolaan data SPSS seperti uraian tabel 4.5 maka dapat dibentuk model prediksi variabel pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis terhadap Struktur modal sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3$$

$$Y = 0.194 + 0.019 X_1 + 0.056 X_2 - 0.103 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,194 memberikan pengertian bahwa jika pertumbuhan penjualan (X1), umur perusahaan (X2) dan risiko bisnis (X3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya struktur modal (Y) sebesar 0,194 satuan.
- b. Variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,019 artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan 1 satuan, maka struktur modal (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain (umur perusahaan dan risiko bisnis) perusahaan tidak mengalami perubahan.
- c. Variabel umur Perusahaan sebesar 0,056 artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel (Y) yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur Perusahaan 1 satuan, maka struktur modal (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain (pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis) Perusahaan tidak mengalami perubahan.
- d. Variabel risiko bisnis 1 satuan, sebesar 0,103 artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan risiko bisnis 1 satuan akan menyebabkan struktur modal (Y) meningkat sebesar 0,103 satuan dengan asumsi variabel lain (umur Perusahaan dan pertumbuhan penjualan) Perusahaan tidak mengalami perubahan.

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.194	.314		.618	.538		
	Pertumbuhan Penjualan	.019	.127	.014	.148	.882	.996	1.004
	Umur Perusahaan	.056	.024	.219	2.338	.021	.994	1.006
	Risiko Bisnis	.103	.095	.101	1.083	.281	.995	1.005

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Pada tabel diatas mengindikasikan nilai T hitung untuk setiap masing – masing variabel:

- Hipotesis pertama pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan $0,675 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,420 < 1,98217$ maka H_1 ditolak dan dapat diartikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Hipotesis kedua Umur Perusahaan menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi $0,026$, yang lebih kecil dari $0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,251 > 1,98217$ maka H_2 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y.
- Hipotesis ketiga risiko bisnis menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan $0,440 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,775 < 1,98217$ maka H_3 ditolak dan dapat diartikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.207		.685	.495
	Pertumbuhan Penjualan	.035	.084	.039	.420	.675
	Umur Perusahaan	.036	.016	.212	2.251	.026
	Risiko Bisnis	-.049	.063	-.073	-.775	.440

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai F hitung adalah $1,915$ dengan tingkat signifikansi $0,131$ sedangkan F tabel pada taraf kepercayaan yaitu 95% ($0,05$) adalah $3,08$. Pada kedua perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah $1,915 < 3,08$ dan nilai signifikansi adalah $0,131 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal tidak terbukti.

Tabel 8.
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.286	3	.095	1.915	.131 ^b
	Residual	5.369	108	.050		
	Total	5.654	111			
a. Dependent Variable: Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Risiko Bisnis						

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9.
Hasil Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 ^a	.061	.035	.33818	2.165
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Risiko Bisnis					
b. Dependent Variable: Struktur Modal					

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil SPSS diatas memiliki nilai koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,35 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis mempengaruhi nilai variabel struktur modal sebesar 35%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,675 > 0,05.

Hal ini terjadi karena pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini tidak diakui oleh pasar modal, atau karena pertumbuhan penjualan pada perusahaan properti dan real estate tidak signifikan untuk menutupi hutang-hutang mereka. Selain itu, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi tetapi bukan perusahaan

yang baru berdiri, sehingga peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini memberikan keunggulan bagi perusahaan untuk menarik investor saham, sehingga perusahaan memutuskan untuk mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya. Umumnya, perusahaan properti dan real estate menggunakan uang muka konsumen sebagai tambahan modalnya. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan sulit terdeteksi dalam kaitannya secara langsung dengan penambahan modal perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada struktur modal karena penjualan di industri properti sering kali berupa penjualan kredit. Penjualan kredit dalam perusahaan properti berwujud piutang, yang berisiko menyebabkan piutang tidak tertagih. Akibatnya, kreditur tidak memperhitungkan pertumbuhan penjualan Perusahaan dalam memberikan kredit. Selain itu, jika perusahaan properti dan real estate memiliki kecenderungan untuk menjual produk mereka dengan sistem kredit yang lebih panjang, risiko juga akan meningkat.

Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ni Komang Ayu Trisnadewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti (2024)[9], yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Lilis Setyowati (2024)[5], yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026, meskipun angka ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki struktur modal yang lebih stabil dan optimal. Perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman lebih dalam mengelola keuangan dan risiko bisnis, sehingga mampu membangun kebijakan keuangan yang lebih matang dan terstruktur.

Secara umum, semakin lama usia sebuah perusahaan, semakin matang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri dapat memengaruhi keputusan kreditur dalam pemberian pinjaman, karena kreditur cenderung menilai bahwa perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki pengalaman dan stabilitas yang tinggi. Pengalaman dan stabilitas ini meningkatkan kepercayaan kreditur, mempermudah perusahaan dalam mengakses sumber dana pinjaman untuk investasi, dan pada gilirannya meningkatkan struktur modal perusahaan.

Koefisien umur perusahaan yang positif menunjukkan bahwa semakin lama usia perusahaan, semakin tinggi nilai struktur modalnya (DER). Temuan ini didukung oleh Ade Banani, Rayhan Firdho Baghaskoro, dan Najmudin (2020)[10], yang menyatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Desi Mariyani (2021)[11], yang menyatakan bahwa usia perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,440 < 0,05$. Pengaruh

negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, semakin rendah proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa risiko bisnis yang tinggi membuat perusahaan lebih rentan terhadap ketidakpastian dan fluktuasi pendapatan, sehingga manajemen cenderung menghindari penggunaan hutang untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Dalam situasi dengan risiko bisnis yang tinggi, perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Ketidakpastian ini membuat pengambilan keputusan keuangan menjadi lebih konservatif, dengan fokus pada pengurangan beban hutang untuk menjaga stabilitas keuangan.

Selain itu, kreditur juga cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan risiko bisnis tinggi karena potensi gagal bayar yang lebih besar. Risiko bisnis yang tinggi sering kali dikaitkan dengan volatilitas pasar, perubahan regulasi, dan ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam menghadapi risiko semacam ini, kreditur biasanya akan meminta jaminan yang lebih tinggi atau bahkan menolak memberikan pinjaman. Akibatnya, perusahaan dengan risiko bisnis tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses pendanaan eksternal melalui hutang.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, perusahaan yang menghadapi risiko bisnis tinggi mungkin akan lebih fokus pada pendanaan internal dan ekuitas untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan stabilitas operasionalnya. Pendanaan melalui ekuitas, meskipun lebih mahal, dapat mengurangi tekanan finansial dan memberikan perlindungan lebih besar terhadap risiko kebangkrutan. Selain itu, dengan mengandalkan pendanaan internal, perusahaan dapat menghindari beban bunga yang tinggi dan kewajiban pembayaran kembali yang tetap. Hal ini memberikan perusahaan kemampuan untuk beradaptasi lebih baik terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah.

Dengan demikian, risiko bisnis yang tinggi memaksa perusahaan untuk mempertahankan struktur modal yang lebih konservatif, mengurangi ketergantungan pada hutang dan meningkatkan penggunaan modal sendiri. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas dan fleksibilitas operasional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan bisnis yang dinamis. Dalam jangka panjang, pendekatan yang lebih hati-hati terhadap struktur modal dapat membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih efektif, meminimalkan potensi kerugian finansial, dan menjaga kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lilis Setyowati (2024)[12] yang menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak mempengaruhi struktur modal. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ni Komang Ayu Trisnadewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti (2024)[13], yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan data penelitian ini dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh struktur modal pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.

2. Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023
3. Risiko bisnis tidak memiliki pengaruh struktur modal pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.
4. Pertumbuhan penjualan, umur Perusahaan dan risiko bisnis secara simultan tidak mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Profitabilitas, D. A. N. Ukuran, J. Wihidin, and S. Husodo, “Pengaruh profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal,” pp. 147–156.
- [2] M. A. Zaen, M. A. Aris, and U. M. Surakarta, “Structure On The Company ’ s Capital Structure Analisis Pengaruh Risiko Bisnis , Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan,” vol. 5, no. 2, pp. 7077–7088, 2024.
- [3] S. Empiris, P. Perusahaan, M. Sub, S. Industri, and R. Sulistiyowati, “Pengaruh Risiko Bisnis , Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal,” vol. 1, pp. 1–9, 2022.
- [4] E. O. Zahro, A. N. Hidayati, M. Alhada, and F. Habib, “Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company ,” vol. 09, pp. 315–324, 2022.
- [5] A. N. Sinaga, A. Junika, N. Gulo, and M. C. Ginting, “And Sales Growth On Capital Structure In Manufacturing Companies Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Perputaran Aktiva , Ukuran perusahaan , Kebijakan Dividen , Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur,” vol. 4, no. 6, pp. 8002–8017, 2023.
- [6] A. Banani and R. F. Baghaskoro, “Pengaruh Profitabilitas , Aktiva Berwujud , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” vol. 3, no. 2, pp. 119–138, 2020.
- [7] J. M. Vol, P. R. Bisnis, and P. Penjualan, “Jurnal maneksi vol 12, no. 3, september 2023 pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal,” vol. 12, no. 3, pp. 554–563, 2023.
- [8] P. S. Widyaswari and D. C. Utomo, “Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , dan Likuiditas pada Hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” vol. 13, no. 2022, pp. 1–15, 2024.
- [9] N. Purnasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , GPM , Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” vol. 4, pp. 640–647, 2020.
- [10] A. Cenora, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 7, no. 9, pp. 1987–1998, 2023.
- [11] A. M. Brona, R. Rinofah, P. Prima Sari, and P. Prima Sari, “Pengaruh

- Profitabilitas, Resiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2016 - 2020,” *MES Manag. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 26–47, 2022, doi: 10.56709/mesman.v2i1.44.
- [12] K. Dan, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif,” vol. 1, pp. 1–19, 2023.
- [13] M. Struktur and M. Pada, “Suwita dan Dewi: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal ,” vol. VI, no. 1, pp. 227–235, 2024.